

Cabang-Cabang Filsafat dan Aliran-Aliran Filsafat: Systematic Literature Review

Rifki Abrori¹

¹SMA Negeri 14 Bengkulu Utara, Bengkulu, Indonesia

Corresponding author e-mail: rifkiabrori19@gmail.com

Article History: Received on 13 October 2024, Revised on 12 December 2024,
Published on 17 January 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menganalisis aliran dan cabang utama filsafat serta menjelaskan bagaimana masing-masing berkontribusi pada perkembangan pemikiran manusia. Penelitian ini menggunakan metode peninjauan literatur sistematis dengan database yang diperoleh dari Google Scholar. Peneliti menggunakan kriteria untuk mengumpulkan data artikel jurnal, termasuk jenis artikel, terbitan jurnal dalam tiga tahun terakhir, dan kata kunci seperti aliran-aliran filsafat, cabang-cabang filsafat, dan filsafat. Hasilnya menunjukkan bahwa ada total lima belas artikel penelitian yang terdiri dari aliran-aliran filsafat dan cabang-cabang filsafat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang berbagai cabang dan aliran filsafat serta bagaimana mereka membantu membentuk kerangka pemikiran dan proses pengambilan keputusan dalam berbagai aspek kehidupan. Penelitian ini telah menunjukkan bahwa cabang-cabang utama filsafat, termasuk ontologi, epistemologi, etika, logika, aksiologi, filsafat pendidikan, dan filsafat ilmu, masing-masing berfokus pada bagian penting dari pemahaman kita tentang dunia dan kehidupan manusia. Berbagai aliran filsafat, termasuk materialisme, realisme, idealisme, empirisme, rasionalisme, eksistensialisme, dan sebagainya, menawarkan perspektif yang berbeda tentang dunia yang kita ketahui saat ini.

Kata Kunci: Aliran-Aliran Filsafat, Cabang-Cabang Filsafat, Systematic Literature Review

Abstract: *This study aims to identify and analyze the main schools and branches of philosophy and explain how each contributes to the development of human thought. The research employs a systematic literature review method using databases obtained from Google Scholar. Researchers applied criteria to collect journal article data, including article types, journals published within the last three years, and keywords such as schools of philosophy, branches of philosophy, and philosophy. The results show that a total of fifteen research articles discussed schools and branches of philosophy. This study aims to enhance our understanding of various branches and schools of philosophy and how they help shape the framework of thought and decision-making processes in various aspects of life. This research highlights that the main branches of philosophy,*

including ontology, epistemology, ethics, logic, axiology, philosophy of education, and philosophy of science, each focus on essential aspects of understanding the world and human life. Various schools of philosophy, including materialism, realism, idealism, empiricism, rationalism, existentialism, and others, offer different perspectives on the world and the knowledge of it as we understand today.

Keywords: *Branches of Philosophy, Schools of Philosophy, Systematic Literature Review*

A. Pendahuluan

Filsafat adalah ilmu pengetahuan yang menggunakan pikiran untuk menyelidiki semua yang ada dan bisa dengan menggunakan pikiran sebagai media utama (Kiamani, 2023). Filsafat adalah ilmu yang sangat tua. Ketika kita berbicara tentang filsafat, kita melihat kembali ke Yunani kuno. Pada waktu itu semua ilmu pengetahuan disebut filsafat (Khaerunnisa et al., 2024). Sangatlah sulit mendefinisikan filsafat secara tepat, karena akan ada banyak definisi yang cenderung berbeda dan bervariasi. Namun secara umum, kata filsafat berasal dari gabungan dua kata *Philein* yang berarti mencintai dan *Sophos* yang berarti kearifan atau kebijaksanaan. Jika dilihat dari asal katanya, filsafat berarti mencintai kebijaksanaan. Secara etimologis filsafat berarti cinta kebijaksanaan, cinta pengetahuan, atau sahabat kebijaksanaan, sahabat pengetahuan. Kata filsafat berkaitan erat dengan segala sesuatu yang dapat dipikirkan oleh manusia, bahkan tidak akan pernah ada habisnya karena mengandung dua kemungkinan, yaitu proses berpikir dan hasil berpikir. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa filsafat merupakan suatu cara berpikir yang sistematis, radikal dan universal terhadap sesuatu yang ada dan mungkin ada, dan juga sebagai sebuah metode untuk menemukan kebenaran dan hakekat terhadap sesuatu. Filsafat selalu berkaitan dengan kegiatan berpikir dan pemikiran yang dilakukan oleh manusia. Filsafat akan selalu ada dalam kehidupan manusia, karena merupakan sesuatu yang natural selama manusia memiliki kebebasan untuk berpikir, dan kegiatan berpikir akan selalu ada selama manusia masih hidup di dunia ini (Pujawardani et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari lebih lanjut tentang cabang-cabang dan aliran filsafat utama karena kontribusinya yang signifikan terhadap pembentukan kerangka pemikiran kritis dalam berbagai aspek kehidupan, seperti penalaran ilmiah dan pengambilan keputusan moral. Cabang-cabang filsafat yang utama adalah metafisika, epistemologi, aksiologi dapat dibagi menjadi etika filsafat tentang baik buruk perilaku manusia atau filsafat moral dan estetika atau filsafat keindahan (Pramita et al., 2024). Perbedaan pengalaman, persepsi, dan keyakinan tentang realitas, perbedaan bakat, minat, dan aspirasi, perbedaan faktor alam, perbedaan sejarah atau zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan perbedaan tanggapan terhadap masalah metafisik semuanya dapat menjadi alasan untuk munculnya aliran filsafat.

Beberapa tradisi filosofis terkenal termasuk rasionalisme, empirisme, idealisme, pragmatisme, dan eksistensialisme.

B. Metode Penelitian

Tinjauan literatur sistematis adalah proses menemukan, mengevaluasi, dan menafsirkan setiap penelitian yang telah dilakukan dengan tujuan menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian tertentu (Rahmawan et al., 2023). Tujuan dari penelitian tinjauan literatur sistematis adalah untuk menemukan strategi untuk menyelesaikan masalah, menemukan berbagai sudut pandang yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti, dan mengembangkan teori-teori yang relevan dengan penelitian cabang-cabang filsafat dan aliran-aliran filsafat. Proses pencarian artikel ini, dilakukan berdasarkan kriteria artikel pada rentang tahun 2022-2024, artikel yang ditemukan melalui search engine google scholar. Berdasarkan artikel penelitian yang diperoleh terdapat 15 artikel penelitian mengenai cabang-cabang filsafat dan aliran-aliran filsafat. Kemudian peneliti memberikan batasan terhadap judul dan kata kunci yang digunakan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Artikel Jurnal yang Terpilih

No	Judul	Penulis	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
1	Ilmu dalam Tinjauan Filsafat: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi	(Munip, 2024)	Membahas ilmu pengetahuan dari perspektif filsafat, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi	Studi Literatur	Ontologi fokus pada hakikat suatu ilmu pengetahuan, Epistemologi fokus pada metodologi dan cara pengembangan ilmu pengetahuan, Aksiologi membahas manfaat atau nilai guna dari ilmu pengetahuan,	Secara sederhana, ontologi membahas eksistensi, epistemologi membahas perkembangan, dan aksiologi membahas nilai dari ilmu pengetahuan
2	Tinjauan Aksiologi Pada Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Belajar	(Trisnawati et al., 2022)	Meninjau aspek filsafat ilmu yang berfokus pada aspek aksiologi (nilai guna) dari profil pelajar pancasila kurikulum merdeka belajar.	Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur.	Ditemukan ada tiga dimensi yang mengandung etika deskriptif ada empat dimensi yang mengandung etika normatif dan ada tiga dimensi yang mengandung etika metaetika.	Penelitian ini berfokus pada komponen ranah aksiologi yaitu komponen etika. Ada tiga kategori etika yang dapat ditinjau dalam profil pelajar Pancasila kurikulum merdeka belajar sebagai berikut Etika deskriptif global, Etika normatif, Etika metaetika
3	Pemahaman Mendasar tentang Hakekat Ilmu dalam Tinjauan Filsafat: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi	(Pratiwi et al., 2024)	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dalam sudut pandang teoritis terkait hakekat ilmu yang meliputi ontologi, epistemologi dan aksiologi.	penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka.	Hasil peneltian ini menunjukkan bahwa ontologi merupakan tahapan utama untuk melahirkan sebuah ilmu yaitu membahas segala sesuatu yang ada yang identik dengan pertanyaan. Epistemolgi adalah tahapan kedua yang di dalamnya berisi kegiatan penelusuran untuk mencari jawaban terhadap objek yang ingin	ontologi, epistemologi dan aksiologi merupakan tiga aspek yang tidak bisa dipisahkan dan saling keterkaitan dalam pemahaman sebuah ilmu.

4	Hubungan Etika Dengan Cabang Ilmu Filsafat	(Kiamani, 2023)	Memberikan pemahaman secara aktual mengenai adanya kaitan erat yang tidak terpisahkan antara hubungan Etika dengan cabang ilmu Filsafat.	metode kualitatif	diteliti. Aksiologi lebih menitikberatkan pada kegunaan dari hasil kajian yang diteliti. Manusia mendapat tuntunan dari etika tentang bagaimana menjalani kehidupannya melalui berbagai perilaku sehari-hari. etika membantu orang dalam mengadopsi perspektif dan perilaku yang tepat saat menjalani kehidupan mereka. Pada akhirnya akan membantu kita dalam mengambil keputusan tentang nilai-nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang benar-benar mewarnai dan menentukan makna hidup kita	Etika membantu dalam mengadopsi perspektif dan perilaku yang tepat saat menjalani kehidupan mereka.
5	Filsafat Pendidikan Islam Perspektif ontologi Epistemologi Dan Aksiologi	(Qadafi et al., 2024)	menentukan Sistematika filsafat secara garis besar yaitu epistemologi ontologi aksiologi yang membahas tentang guna pengetahuan.	metode tinjauan pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif.	ontologi adalah ilmu filsafat yang membahas tentang hakikat segala sesuatu yang ada. Epistemologi adalah ilmu filsafat yang membahas tentang bagaimana mencari pengetahuan dan seperti apa pengetahuan tersebut, sedangkan aksiologi adalah ilmu filsafat yang membahas tentang untuk apakah ilmu itu digunakan.	Filsafat pendidikan adalah teori atau ideologi pendidikan yang muncul dari sifat filsafat seorang pendidik, dari pengalaman-pengalamannya dalam pendidikan dan kehidupan dari kajiannya tentang berbagai ilmu yang berhubungan dengan pendidikan

6	Filsafat Pendidikan Pancasila dalam Tinjauan Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi	(Pramita et al., 2024)	implementasi sistem pendidikan nasional bangsa ini sudah mencerminkan pandangan-pandangan filosofis yang berakar pada Pancasila	penelitian kepustakaan atau Library Research.	filsafat pendidikan Pancasila sebagai ruh dari sistem pendidikan nasional di Indonesia harus benar-benar dihayati sebagai sumber nilai dan rujukan dalam perencanaan strategis dibidang pendidikan di Indonesia. Filsafat Pendidikan Pancasila harus diimplementasikan secara nyata dan konsisten agar pembangunan manusia Indonesia sebagaimana yang diamanatkan dalam cita-cita besar bangsa Indonesia dapat tercapai dengan prinsip-prinsip dasar dari nilai Pancasila yaitu prinsip religiusitas, perwujudan dan penghargaan atas nilai kemanusiaan, berpegang teguh pada jiwa persatuan sebagai bangsa, semangat menghargai perbedaan dan penghormatan pada kehidupan yang demokratis serta perwujudan nilai-nilai keadilan, yang semuanya harus terwujud melalui proses pendidikan yang bermartabat	Filsafat pendidikan Pancasila sebagai ruh dari sistem pendidikan nasional di Indonesia dan prinsip-prinsip dasar dari nilai Pancasila yaitu prinsip religiusitas, perwujudan dan penghargaan atas nilai kemanusiaan, berpegang teguh pada jiwa persatuan sebagai bangsa, semangat menghargai perbedaan dan penghormatan pada kehidupan yang demokratis serta perwujudan nilai-nilai keadilan
7	Pendidikan Nasional Berbasis Aksiologi	(Zulfahmi & Aprison, 2022)	mendesripsikan manfaat atau nilai ilmu aksiologi dan aplikasinya dalam Pendidikan Nasional.	metode penelitian pustaka (library research).	Terbangunnya pengetahuan konseptual peserta didik tentang pendidikan nasional yang berbasis aksiologi, terbangunnya pengetahuan prosedural untuk mengembangkan keterampilan dan kapasitas peserta didik dalam menerapkan prinsip-prinsip	Sistem Pendidikan Nasional berbasis aksiologi landasannya adalah nilai-nilai Pancasila, yaitu nilai religius yang menjadi dasar dan sumber nilai bagi nilai kemanusiaan.

					aksiologi, peserta didik terdorong mengembangkan pribadinya menjadi manusia arif dan bermoral dengan peduli pada pendidikan, terwujudnya intervensi pendidikan untuk kondisi peserta didik yang lebih baik, berhasil mengembangkan sikap dan kepercayaan para peserta didik untuk berusaha menjadi manusia dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai berwawasan lingkungan guna membentuk masa depan yang berkelanjutan bagi generasi mendatan	Nilai-nilai religius dan kemanusiaan menjadi dasar dan sumber nilai bagi nilai persatuan kebangsaan, nilai demokrasi kerakyatan, dan nilai keadilan. Landasan aksiologis sistem pendidikan nasional merupakan landasan pertimbangan merumuskan tujuan pendidikan, terutama dalam hubungannya dengan nilai-nilai dan norma-norma moral Pancasila.
8	Objek-Objek Kajian Filsafat Ilmu (Ontologi, Epistemologi, Aksiologi) Dan Urgensinya Dalam Kajian Keislaman	(Afriandi & Hakim, 2024)	Tujuan untuk mengkaji ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam filsafat ilmu, serta urgensinya dalam kajian Islam.	penelitian kualitatif yang bersifat interdisipliner	Teologi Filsafat ilmu dapat membantu dalam memahami metodologi dan penalaran teologis, serta dalam mengevaluasi argumen teologis yang berbeda. Syariah Filsafat ilmu dapat membantu dalam memahami metodologi dan penalaran hukum Islam, serta dalam mengevaluasi interpretasi hukum yang berbeda. Etika Filsafat ilmu dapat membantu dalam memahami dasar-dasar etika Islam, serta dalam menerapkan prinsip-prinsip etika Islam dalam berbagai konteks.	penelitian ini menyimpulkan bahwa kajian ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam filsafat ilmu memiliki urgensi yang tinggi dalam kajian Islam. Pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep tersebut tidak hanya akan memperkaya diskusi akademis tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan dan

9	Epistemologi Filsafat	(Pajriani et al., 2023)	Analisis ini bertujuan untuk mempertanyakan bagaimana sesuatu itu terjadi, bagaimana kita mengetahuinya, bagaimana kita membedakannya dengan yang lain, dan sebagainya tentang keadaan dan kondisi sesuatu dalam ruang dan waktu.	Metode analisis deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa epistemologi merupakan cabang filsafat yang mengkaji dan mengenai cara manusia berfikir. Epistemologi juga bermakna ilmu sehingga dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan. Ilmu yang merupakan sesuatu yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia.	penerapan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan epistemologi filsafat ialah cara memperoleh pengetahuan dengan penuh cinta kebijaksanaan.
10	Ontologi , Epistimologi dan Aksiologi Filsafat Pendidikan	(Khobir, 2023)	membahas konsep ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam pendidikan Islam	metode penelitian library research	Ontologi mengeksplorasi hakikat pendidikan, epistemologi berfokus pada sumber pengetahuan dan metode pendidikan, sementara aksiologi menekankan pada nilai-nilai dalam pendidikan. Terakhir, artikel ini menyoroti hubungan erat antara ketiga aspek ini dalam konteks pendidikan. Relasinya dengan pendidikan yaitu bahwa ontologi, epistimologi dan aksiologi menelaah keberadaan suatu ilmu pengetahuan, cara memperoleh pengetahuan serta bagaimana memanfaatkan pengetahuan yang dikuasai.	filsafat pendidikan, dengan ontologi, epistemologi, dan aksiologinya, memberikan kerangka yang kuat untuk memahami dan membimbing pendidikan Islam. Kata Kunci Ontologi, Epistimologi, Aksiologi, Filsafat Pendidikan.
11	Eksistensi Ilmu Hukum Dalam	(Sidik, 2022)	melihat bagaimana sebenarnya eksistensi	studi pustaka	Ilmu hukum sendiri memiliki ciri khasnya secara sendiri, ilmu	Pada prinsipnya Ilmu hukum mempunyai

	Tinjauan Kajian Epistemologi Filsafat		ilmu hukum, serta seperti apa ilmu hukum tersebut		hukum memiliki ciri yang berbeda jika dibandingkan dengan ilmu- ilmu yang lain pada umumnya. Ciri khas yang menjadi tanda di dalam ilmu hukum tersebut di antaranya adalah, memiliki normatif, praktis dan preskriptif	kajian yang lebih khusus kepada normatif hukum. Kendati pun demikian, ilmu hukum juga mempunyai pandangan dan kajian kepada etika, moral, keadilan, kasus hukum, pembuatan hukum dan juga implementasi penerapan hukum yang ada. Meskipun ilmu hukum lebih banyak menelaah yang normatif. Untuk itu, maka eksistensi ilmu hukum dapat dipandang sebagai sebuah khasanah ilmu pengetahuan.
12	Pengaruh Aliran Filsafat Rasionalisme Terhadap Matematika: Pemikiran Imanuel Kant	(Qurohman, 2022)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aliran filsafat rasionalisme terhadap matematika menurut pemikiran Imanuel Kant.	studi pustaka	Hasil penelitian aliran filsafat yang berkontribusi terhadap perkembangan filsafat matematika yang berkembang mengkaji tentang bagaimana timbulnya, prosedur dan apa yang disebut kebenaran itu yakni aliran rasionalisme. Kant menyatakan metode untuk memperoleh kebenaran matematika adalah memperlakukan matematika sebagai pengetahuan a priori. Secara spesifik, validitas obyektif dari pengetahuan matematika diperoleh melalui bentuk a priori	Dari pandangan kesimpulan Kant bahwa matematika adalah aritmetika dan geometri merupakan disiplin ilmu yang bersifat sintesis dan independent satu dengan yang lainnya. Karyanya the Critique of Pure Reason dan the Prolegomena to Any Future Metaphysics, menyimpulkan bahwa kebenaran matematika merupakan

					yang memungkinkan diperolehnya pengalaman inderawi.	kebenaran sintetik a priori. Kebenaran logika dan kebenaran yang diturunkan hanya melalui definisi kemudian kebenaran yang bersifat analitik
13	Aliran-Aliran Dalam Pendidikan Perspektif Filsafat	(Khaerunnisa et al., 2024)	Kajian ini mengkaji sekolah pendidikan dari sudut pandang filosofis dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang kerangka ideologis dan gagasan masing-masing sekolah mengenai tujuan, metode, dan proses pendidikan	metode kualitatif dan metode pustaka	Aliran Filsafat Pendidikan Materialisme Aliran ini berpandangan bahwa hakikat realisme adalah materi, bukan spiritual, atau super natural. Aliran idealisme merupakan salah satu aliran yang dianggap memiliki peran penting dalam dunia pendidikan	Sekolah dalam Pendidikan dari Perspektif Filsafat dapat mencakup analisis rinci tentang pandangan masing-masing sekolah, seperti: Permanensi, esensialisme, progresivisme, konstruktivisme, humanisme, realisme, dan idealisme. Nilai-nilai yang mendasari setiap sekolah dan implikasi filosofisnya terhadap praktik pendidikan. Pemahaman yang lebih mendalam tentang kerangka kerja ini akan membantu praktisi pendidikan membuat keputusan yang lebih tepat ketika merancang kurikulum, menerapkan metode pengajaran, dan melakukan penilaian.

14	Studi Komparatif Aliran-Aliran Utama Filsafat Pendidikan Islam dan Filsafat Pendidikan Barat	(Navi, 2022)	Tujuan penulisan ini adalah untuk menelaah tentang tiga aliran filsafat pendidikan Islam dan aliran-aliran utama dari filsafat pendidikan barat.	Penelitian ini berupa riset berbasis pustaka (library research)	Hasil dari penelitian adalah bahwa terdapat tiga aliran dari filsafat pendidikan Islam. Aliran-aliran tersebut ialah aliran .religius-konservatif yang diwakilkan Imam Ghazali, aliran religiusrasional yang diwakilkan kelompok Ikhwanus Shafa, dan aliran pragmatis-instrumental diwakili oleh Ibnu Khaldun. Adapun dalam aliran filsafat pendidikan barat terdapat empat aliran utama yaitu progresivisme, esensialisme, perenialisme, dan rekonstuksionisme.	Aliran filsafat pendidikan barat dibagi beberapa aliran, antara lain: progresivisme, esensialisme, perenialisme, dan rekonstruksionisme.
15	Kajian Hakikat, Tujuan, dan Aliran Filsafat Pendidikan dalam Kurikulum MBKM	(Chrismastianto et al., 2023)	Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hakikat, tujuan, dan aliran filsafat pendidikan dalam Kurikulum MBKM sehingga dapat memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan (stake holder) sebagai bahan pemikiran dan diskusi untuk menghasilkan rekomendasi yang relevan dan kontekstual terhadap upaya perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia.	penelitian kepustakaan (library reseach)	aliran filsafat pendidikan yang memberikan pengaruh terhadap kurikulum MBKM, yaitu progresivism, pragmagtism, eksistensialism, dan critical pedagogy berperan penting dalam melandasi pemikiran penyusunan substansi kurikulum MBKM	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat dan tujuan kurikulum MBKM merupakan suatu ranah ilmu pengetahuan yang mampu merumuskan kaidah normatif dan tata nilai yang menjadi pedoman perilaku manusia dalam berelasi dengan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya

Berdasarkan analisis artikel, peneliti mendapatkan 15 artikel nasional yang telah di sortir sesuai dengan kriteria, yang diantaranya, rentang waktu terbit artikel pada tahun 2022-2024, kata kunci, aliran-aliran filsafat, cabang-cabang filsafat, filsafat. Sehingga pada penelitian ini tidak terlalu luas dalam pokok pembahasan yang akan dicari peneliti. Berdasarkan hasil pencarian yang dilakukan peneliti terdapat 15 artikel yang memuat mengenai cabang-cabang filsafat dan aliran-aliran filsafat oleh karena itu peneliti ingin menjelaskan keterkaitan beberapa artikel yang sudah dicari sesuai dengan judul pada penelitian ini yaitu "Cabang-cabang filsafat dan aliran-aliran filsafat".

Munip, (2024) mengemukakan bahwa Filosofi ilmu pengetahuan dibagi menjadi tiga bagian: ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ontologi berfokus pada dasar ilmu pengetahuan: menemukan dan menelaah apa itu ilmu pengetahuan. Epistemologi berpusat pada metodologi dan cara ilmu pengetahuan berkembang, mengarahkan diskusi ke sumber dan teknik yang digunakan ilmuwan untuk menghasilkan pengetahuan. Aksiologi menentukan apakah ilmu pengetahuan layak dikembangkan dan mendiskusikan manfaatnya. Secara sederhana, epistemologi berbicara tentang eksistensi, aksiologi berbicara tentang nilai ilmu pengetahuan.

Trisnawati et al., (2022) mengemukakan bahwa Ada tiga dimensi untuk etika deskriptif, empat dimensi untuk etika normatif, dan tiga dimensi untuk etika metaetika. Penelitian ini berkonsentrasi pada aspek etika dalam domain aksiologi. Tiga kategori etika dapat ditemukan dalam profil siswa Pancasila dalam kurikulum bebas belajar etika deskriptif global, etika normatif, dan etika metaetika.

Hasil penelitian (Pratiwi et al., 2024) menunjukkan bahwa ontologi adalah langkah pertama menuju penciptaan ilmu, yaitu membahas segala sesuatu yang ada yang identik dengan pertanyaan. Epistemologi adalah tahapan kedua, di mana orang melakukan penelusuran untuk menemukan jawaban. Aksiologi lebih fokus pada kegunaan penelitian. Dalam pemahaman sebuah ilmu, ontologi, epistemologi, dan aksiologi adalah tiga komponen yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan.

Kiamani, (2023) mengemukakan bahwa orang mendapat tuntutan dari etika tentang bagaimana menjalani kehidupan mereka melalui berbagai perilaku sehari-hari. Etika membantu orang dalam mengadopsi perspektif dan perilaku yang tepat saat menjalani kehidupan mereka, yang pada akhirnya akan membantu kita dalam membuat keputusan tentang nilai-nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku kita dan yang benar-benar menentukan makna hidup kita.

Qadafi et al., (2024) mengemukakan bahwa Ontologi adalah bidang filsafat yang menyelidiki bagaimana segala sesuatu ada. Aksiologi adalah ilmu filsafat yang membahas bagaimana ilmu digunakan, sedangkan epistemologi adalah ilmu filsafat yang membahas tentang bagaimana dan apa pengetahuan dihasilkan. Filsafat

pendidikan adalah teori atau ideologi tentang pendidikan yang berasal dari filsafat seorang pendidik, pengalamannya dalam pendidikan, dan studinya tentang berbagai ilmu yang berkaitan dengan pendidikan.

Pramita et al., (2024) mengemukakan bahwa bahwa filosofi pendidikan Pancasila harus benar-benar dihayati sebagai sumber nilai dan rujukan dalam perencanaan strategis sistem pendidikan nasional Indonesia. Untuk mencapai pembangunan manusia Indonesia sebagaimana yang diamanatkan dalam cita-cita besar bangsa Indonesia, filosofi pendidikan Pancasila harus diterapkan secara efektif dan konsisten. Prinsip-prinsip dasar dari nilai-nilai Pancasila termasuk religiusitas, penciptaan dan penghargaan atas nilai-nilai kemanusiaan, berpegang teguh pada jiwa persatuan sebagai bangsa, semangat menghargai perbedaan, dan penghormatan pada kehidupan demokratis. Selain itu, filosofi pendidikan Pancasila harus digunakan secara efektif dan konsisten

Zulfahmi & Aprison, (2022) mengemukakan bahwa dalam merumuskan tujuan pendidikan, terutama dalam kaitannya dengan nilai-nilai nasional, landasan aksiologis sistem pendidikan nasional adalah nilai-nilai Pancasila; nilai-nilai religius dan kemanusiaan menjadi dasar dan sumber nilai-nilai persatuan kebangsaan, demokrasi kerakyatan, dan keadilan.

Afriandi & Hakim, (2024) mengemukakan bahwa kajian filsafat ilmu dalam konteks Islam sangat penting karena dapat memperluas pemahaman teologis, epistemologis, dan etika Islam. Dengan menggabungkan ide-ide ilmiah dan filosofis, kajian Islam akan menjadi lebih komprehensif dan kritis. Ini akan memungkinkan umat Islam memanfaatkan landasan intelektual yang kuat untuk mengatasi tantangan saat ini. Kajian ini juga memperkaya diskusi akademis tentang studi Islam dan memberikan landasan yang lebih kuat untuk diskusi interdisipliner antara Islam dan sains modern. Secara keseluruhan, penelitian ini mengatakan bahwa studi tentang ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam filsafat ilmu sangat penting untuk studi Islam. Pemahaman yang mendalam tentang ide-ide ini akan membantu mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan selain memperkaya diskusi akademis.

Pajriani et al., (2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Epistemologi adalah cabang filsafat yang mengkaji dan mengenai cara manusia berfikir; itu juga bermakna "ilmu", sehingga dapat diartikan sebagai "ilmu pengetahuan". Epistemologi filsafat ialah cara memperoleh pengetahuan dengan penuh cinta kebijaksanaan.

Khobir, (2023) mengemukakan bahwa Epistemologi mempelajari metode dan sumber pengetahuan, ontologi menyelidiki hakikat pendidikan, dan aksiologi berkonsentrasi pada nilai-nilai dalam pendidikan. Terakhir, artikel tersebut menekankan hubungan erat antara ketiga komponen ini dalam hal pendidikan.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, ontologi, epistemologi, dan aksiologi mempelajari keberadaan ilmu pengetahuan, cara memperolehnya, dan cara menggunakannya.

Sidik, (2022) mengemukakan bahwa Ilmuwan hukum adalah kelompok ilmu yang berbeda dari kelompok ilmu lainnya. Pada dasarnya, ilmu hukum lebih banyak mempelajari normatif hukum, tetapi juga mempelajari etika, moral, keadilan, kasus hukum, pembuatan hukum, dan pelaksanaan hukum. Dengan demikian, ilmu hukum dapat dianggap sebagai bagian dari semua bidang ilmu pengetahuan. Pendekatan epistemologi dapat digunakan untuk menentukan kehadiran dan penerapan filsafat ilmu dalam ilmu hukum.

Qurohman, (2022) Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kebenaran matematika adalah kebenaran a priori. Kebenaran logika dan kebenaran yang bersifat analitik hanya dapat diperoleh dari definisi. Sebagai kesimpulan dari pendapat Kant, analisis konseptual tidak menghasilkan pengetahuan baru, melainkan mengungkap apa yang tertanam dalam konsep-konsep contohnya, konklusi matematika tidak tertanam dalam konsep. Intuisi menunjukkan objek atau kelompok objek yang menampilkan ide-ide yang dikaji. Konstruksi, proses mental a priori, digunakan dalam matematika untuk mengungkap pengetahuan baru.

Khaerunnisa et al., (2024) mengemukakan bahwa Proses perubahan menuju perubahan disebut progresif. Teori essentialisme filosofis berasal dari kata "asesnsi", yang berarti "pokok", dan "esensial", yang berarti "sifat-sifat dasar". Teori eksistensialisme filosofis berpendapat bahwa keberadaan, atau eksistensi, adalah dasar dari semua gejala. Eksistensi adalah cara manusia berada di dunia. Ini menunjukkan bahwa wujud manusia berbeda dari wujud benda material lainnya. Di mana benda-benda materi tidak berkomunikasi satu sama lain dan tidak memiliki kesadaran sendiri, manusia tidak sama dengan benda-benda materi.

Hasil dari penelitian (Navi, 2022) adalah bahwa dalam perspektif filsafat aliran filsafat pendidikan Islam dapat diklasifikasikan menjadi tiga. Ada perbedaan pendapat tentang tiga cabang filsafat pendidikan Islam ini. Sementara aliran religius-konservatif memiliki kecenderungan yang kuat terhadap keagamaan, aliran religius-rasional tidak sekuat aliran religius-konservatif karena mereka memaknai ilmu secara terbatas dan hanya mencakup bidang yang berkaitan dengan keagamaan. Dengan kata lain, kelompok religius konservatif percaya bahwa Al-Qur'an dan Hadis memiliki definisi ilmu yang terbatas, sedangkan kelompok religius rasional percaya bahwa definisi itu luas. Intuisi adalah sumber utama ilmu pengetahuan, dan mereka lebih luwes dalam mengembangkannya. Ibnu Khaldun adalah tokoh pragmatis-instrumental. Menurutnya, tujuan pendidikan bukan hanya untuk memperoleh pengetahuan tetapi juga untuk memperoleh keterampilan duniawi dan ukhrowi, yang keduanya harus menguntungkan.

Chrismastianto et al., (2023) mengemukakan bahwa teori kritis, progresivisme, pragmatism, eksistensialisme, dan pedagogi kritis adalah beberapa aliran filsafat pendidikan yang memengaruhi kurikulum MBKM. Semua aliran ini berperan penting dalam melandasi pemikiran tentang bagaimana substansi dan tujuan kurikulum MBKM disusun. Berdasarkan temuan penelitian dan diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat dan tujuan kurikulum MBKM adalah bahwa itu adalah bidang ilmu pengetahuan yang memiliki kemampuan untuk menciptakan standar dan prinsip yang akan mengarahkan perilaku manusia dalam berelasi dengan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya.

Dengan mempertimbangkan temuan-temuan dari kelimabelas artikel tersebut, pembahasan ini semakin memperjelas bahwa cabang-cabang dan aliran-aliran filsafat tidak hanya memberikan kerangka teoritis tetapi juga memiliki konsekuensi praktis dalam kehidupan sehari-hari, seperti manajemen, pendidikan, dan kemajuan teknologi. Selama bertahun-tahun, filsafat masih sulit digunakan dalam berbagai bidang. Yang paling sulit adalah menggabungkan prinsip-prinsip filsafat dengan kebutuhan masyarakat modern yang kompleks dan selalu berubah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa Filsafat adalah bidang ilmu yang sangat luas dengan banyak cabang dan aliran yang saling berhubungan. Penelitian telah menunjukkan bahwa filsafat membantu kita memahami lebih baik apa yang terjadi, apa yang penting, bagaimana, dan mengapa manusia ada. Cabang-cabang utama filsafat, termasuk ontologi, epistemologi, etika, logika, aksiologi, filsafat pendidikan, dan filsafat ilmu, masing-masing berfokus pada bagian penting dari pemahaman kita tentang dunia dan kehidupan manusia. Namun, berbagai macam filsafat, termasuk materialisme, realisme, idealisme, empirisme, rasionalisme, eksistensialisme, dan sebagainya, menawarkan perspektif yang berbeda tentang dunia dan dunia yang kita ketahui saat ini. Mereka saling melengkapi, meningkatkan pemahaman kita tentang dunia, meskipun aliran-aliran ini sangat berbeda satu sama lain. Dalam menangani masalah moral, sosial, dan ilmiah, filsafat tidak pernah kehilangan relevansinya. Ini juga memainkan peran penting dalam mengajarkan manusia berbagai konteks kehidupan untuk berpikir kritis, rasional, dan etis.

Daftar Pustaka

- Afriandi, B., & Hakim, R. (2024). Objek-Objek Kajian Filsafat Ilmu (Ontologi, Epistemologi, Aksiologi) Dan Urgensinya Dalam Kajian Keislaman. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*, 7(1), 72-80. <https://doi.org/10.31869/jkpu.v7i1.5524>
- Chrismastianto, I. A. W., Lasmawan, I. W., Suharta, I. G. P., & Kertih, I. W. (2023). Kajian Hakikat, Tujuan, dan Aliran Filsafat Pendidikan dalam Kurikulum

- MBKM. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(03), 202–209.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i3.p202-209>
- Khaerunnisa, D., Hamdiah, S. D., Hidayat, W., & Indriana, D. (2024). *Aliran-Aliran Dalam Pendidikan Perspektif Filsafat Streams In Education From A Philosophical Perspektife*. 2246–2259.
- Khobir, A. (2023). Ontologi , Epistimologi dan Aksiologi Filsafat Pendidikan. *Jurnal basicedu*. 7(5), 3249–3254. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6150>
- Kiamani, A. (2023). Hubungan Etika Dengan Cabang Ilmu Filsafat . *Saint Paul's Review*, 3(1), 13–25. <https://doi.org/10.56194/spr.v3i1.34>
- Munip, A. (2024). Ilmu dalam Tinjauan Filsafat: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 10, 49–58. <https://doi.org/10.46963/aulia.v10i1.1875>
- Navi, L. (2022). *Studi Komparatif Aliran-Aliran Utama Filsafat Pendidikan Islam dan Filsafat Pendidikan Barat*. 2(1), 115–128.
- Pajriani, T. R., Nirwani, S., Rizki, M., Mulyani, N., Ariska, T. O., & Harahap, S. S. A. (2023). Epistemologi Filsafat. *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 282–289. <https://doi.org/10.55681/primer.v1i3.144>
- Pramita, S., Salminawati, S., Dayantri, M. N., & Syahputra, T. A. (2024). Filsafat Pendidikan Pancasila dalam Tinjauan Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi. *Journal on Education*, 6(2), 11038–11050. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4889>
- Pratiwi, U., Karneli, Y., & Marsidin, S. (2024). Pemahaman Mendasar tentang Hakekat Ilmu dalam Tinjauan Filsafat: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi. *Jurnal Pendidikan Siber ...*, 2(2), 74–80. <https://siberpublisher.org/index.php/JPSN/article/download/170/122>
- Pujawardani, H. H., Hasan, M., & Saefurridjal, A. (2023). Implikasi Paradigma Aliran-Aliran Filsafat Terhadap. *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(1), 209–224. <https://doi.org/10.15575/jim.v4i1.23810>
- Qadafi, M., Aprison, W., & Akbar, A. (2024). Filsafat Pendidikan Islam Aksiologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 2(1), 92–96. <https://doi.org/10.59024/jjipa.v2i1.530>
- Qurohman, M. T. (2022). *Pengaruh Aliran Filsafat Rasionalisme Terhadap Matematika : Pemikiran Imanuel Kant*. 5, 145–149.
- Rahmawan, W. A., Rismanto, L. D., Rosita, E., Sariningtyas, W., & Semarang, U. (2023). *Systematic Literature Review : Hubungan Antara Etika Dengan Psikologi Dan Etika Dengan Filsafat*. *Xvii*, 56–65. <https://doi.org/10.32534/jsfk.v17i2.5233>
- Sidik, M. (2022). Eksistensi Ilmu Hukum Dalam Tinjauan Kajian Epistemologi Filsafat. *Jurnal Cerdas Hukum*, 6(1), 30–40. <https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/jurnal-cerdas-hukum/article/view/105>
- Trisnawati, W., Putra, R. E., & Balti, L. (2022). Tinjauan Aksiologi Pada Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(2), 286–294. <https://doi.org/10.52060/mp.v7i2.985>
- Zulfahmi, M. R. Y., & Aprison, W. (2022). Pendidikan Nasional Berbasis Aksiologi. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 65–77. <https://doi.org/10.32533/07104.2023>